

Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

¹Siti Masitoh, ²Anggy Giri Prawiyogi

^{1, 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP Universitas Buana Perjuangan, INDONESIA

e-mail: ¹sd15.sitimasitoh@mhs.ubpkarawang.ac.id,

²anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id

The Effect Of Cooperative Learning Models Type Of Picture And Picture On The Ability To Read The Beginning In Class 1 Students Basic School

Kata Kunci

Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*, kemampuan Membaca Permulaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture* pada siswa kelas 1 SDN Sukapura III. Jenis penelitian adalah Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sukapura III. Sampel yang digunakan adalah kelas 1 SDN Sukapura III yang berjumlah 50 orang siswa, dimana kelas 1 A berjumlah 25 orang siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas 1 B berjumlah 25 orang siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes membaca permulaan dengan menggunakan lima indikator, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan tes lisan atau pratik membaca permulaan. Tes ini terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes pasca tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan *Pretest* nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,24 dan kelas kontrol sebesar 51,04. Setelah dilakukan *treatment* pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*, hasil analisis data pada *Posttest* kelas eksperimen dengan rata-rata 86,24 dan nilai kelas kontrol dengan rata-rata 70,88. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima, artinya hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara Model *Cooperative Learning Tipe Picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan kelas tidak menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and picture*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Sukapura III tahun pelajaran 2018/2019.

Abstract:

Keywords:

Cooperative Learning Model Type picture and picture, Beginning reading ability

This study aims to determine the difference in the effect on the ability to read the beginning by using Model Cooperative Learning Type of picture and picture in grade 1 SDN Sukapura III. This type of research is Experimentation. The design used in this study is Nonequivalent Control Group Design. The population used in this study were all students of SDN Sukapura III. The sample used was class 1 SDN Sukapura III, amounting to 50 students, where class 1 A numbered 25 students as Experiment class and class 1 B amounted to 25 students as control class. Data collection techniques used in this study were in the form of a preliminary reading test using five indicators, namely the accuracy of writing the sound, the reasonableness of pronunciation, the reasonableness of intonation, fluency, sound clarity. Test instruments used to determine the ability to read the beginning is to use an oral test or pratik reading the beginning. This test consists of an initial test (pretest) and a testpost-action (posttest). The results of the study showed Pretest the average value of the experimental class was 50.24 and the control class was 51.04. After treatment of learning using the Cooperative Learning Model Type Picture and Picture, the results of data analysis in the experimental class Posttest with an average of 86.24 and the value of the control class with an average of 70.88. Based on the hypothesis test shows that the significant value is 0,000. Due to the significant value of $0.000 < \alpha = 0.05$, then H_0 accepted, meaning that this proves that there is a difference between the Model Cooperative Learning mode Picture and picture of the ability to read beginning in grade 1 to grade not use the Model Cooperative Learning mode Picture and picture. From the results empirically that it can be concluded sump wa there are differences in the effect of Model Cooperative Learning Type of picture and picture of the ability to read beginning in grade 1 SDN Sukapura III 2018/2019 academic year.

Article History :

Received : 11 Desember 2019

Revised : 7 Januari 2020

Accepted : 10 Februari 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai alat bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru.

Masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca.

Kemampuan membaca siswa merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Winihasih (2018 : 123) "Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan". Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru masih biasa saja, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca, rendahnya minat baca siswa dan latar belakang siswa juga sangat mempengaruhi. Dalam pembelajaran membaca, biasanya siswa diberi bahan bacaan kemudian masing-masing disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan yang diberikan. Dalam hal ini guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru, bahkan terkadang guru sendiri tidak ikut membaca. Sehingga siswa kurang termotivasi ketika disuruh membaca sendiri, tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Akibatnya siswa kurang memahami isi bacaan tersebut

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 oktober 2018 di Sekolah Dasar Negeri Sukapura III di kelas 1, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bisa di katakana rendah, karena pada dasarnya setiap anak memiliki sipat dan sikap yang berbeda, dari 25 orang siswa yang berada di kelas 1 tersebut sekitar (70%) siswa yang memperoleh kategori rendahnya dalam membaca. Model pembelajaran yang digunakan guru masih ceramah, dalam hal ini guru hanya menggunakan model ceramah dan demonstrasi, fasilitas dari pemerintah seperti buku masih kurang memadai, karena pada kelas 1 di SD ini sudah menggunakan kurikulum 2013, siswa hanya di berikan pinjam buku untuk di sekolah saja, hal ni menyebabkan siswa hanya bisa menggunakan buku tersebut di dalam sekolah saja dan tidak dapat belajar secara mendalam. Faktor lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh, hal ini yang menyebabkan siswa kurang bisa membaca. Setiap pembelajaran di kelas kurang kondusif karena pada siswa kelas 1 ini belum stabil dalam proses pembelajarannya untuk menstabilkan atau mengkondusifkan keadaan di dalam kelas ini guru harus bisa memfokuskan siswa dan bisa mencairkan suasana belajar.

Untuk menumbuhkan minat membaca siswa sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan, salah satunya adalah dengan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and picture*. Alasan pemilihan Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*, karena Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang dapat menarik siswa untuk belajar membaca. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk kelas 1 SD atau anak kelas rendah, karena di dalam model *Cooperative Learning Tipe picture and picture* terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Sukapura III***".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Menurut Sugiyono (2017 : 7) "Metode penelitian Kuantitatif adalah

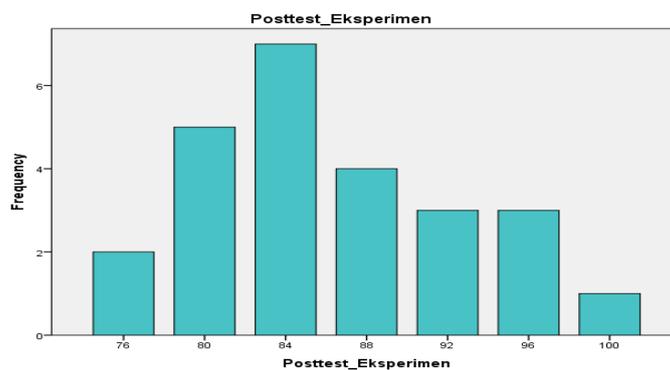
metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat Variable bebas (*Variable prediktor*) yaitu model *Cooperative Learning Tipe Picture and picture* (X) dan Variable terikat (*Variable Criteria*) yaitu kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes. Menurut Arikunto (2016 : 67) “Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes yang akan digunakan adalah tes membaca permulaan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes praktik membaca permulaan. Tes praktik membaca permulaan dengan menggunakan indikator pencapaian yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Tes ini terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes pasca tindakan (*post test*). Tes awal diberikan sebelum dilakukan tindakan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan tindakan. Sedangkan tes pasca tindakan diberikan setelah dilakukan tindakan melalui Model *Cooperative learning Tipe Picture and Picture* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.

Hasil Dan Pembahasan

Pada sub bab pembahasan hasil penelitian ini, akan dibahas mengenai data hasil perhitungan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Berikut pembahasan data hasil selama penelitian:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 2 orang, 80 sebanyak 5 orang siswa, 84 sebanyak 7 orang siswa, 88 sebanyak 4 orang siswa, 92 sebanyak 3 siswa, 96 sebanyak 3 orang siswa, dan 100 sebanyak 1 orang.

Hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signitifikan) adalah 0,000. Karena nilai signitifikasi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukapura III.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sukapura III mengalami peningkatan dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Picture and Picture*. Dengan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 86,24 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 72,00.

Terlihat dari hal tersebut bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Picture and Picture*.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima, artinya hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara Model *Cooperative learning Tipe Picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan kelas tidak menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Picture and picture*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta: Bumi Aksara .
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winihasih. (2018). Diagnosis kesulitan belajar membaca permulaan siswa SD/MI melalui analisis reading readiness. Jurnal sekolah dasar Vo. 1 No. 2 , 61.